

ANALISIS TRANSFORMASI KALIMAT AFFIRMATIF KE BENTUK KALIMAT NEGATIF DAN TANYA (*INTERROGATIVE*) DALAM TENSES '*SIMPLE PRESENT TENSE*' TERHADAP SISWA KELAS VIII SMP NUSA DUA BALI

I Gusti Ngurah Bagus Yoga Widiadnya

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Teknologi Indonesia.
Yogawidiadnya16@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan yang dibuat oleh siswa dalam mengubah kalimat afirmatif menjadi bentuk kalimat negatif dan interogatif dari tenses *present present tense*. Subjek penelitian ini adalah kelas dua SMP Nusa Dua. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII, penulis menganalisis 35 siswa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, mengumpulkan tes, menganalisis, dan menafsirkan data. Dalam pengumpulan data penulis meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang berfokus dalam mengubah kalimat afirmatif menjadi bentuk negatif dan interogatif dalam tenses *simple present present tense*. Tes ini berisi 20 pertanyaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 60% siswa melakukan kesalahan dalam penggunaan '*don't atau doesn't*' dalam kalimat negative atau interogatif. Mereka bingung bagaimana menggunakan *don't* atau *doesn't*. Maka dari itu penulis menyarankan kepada guru pengajar untuk memperdalam penjelasan bagaimana dan kapan menggunakan *don't atau doesn't*.

Kata Kunci: *Analisis, Afirmatif, Negatif dan Interrogatif, Simple Present Tense*

Abstract

The purpose of this study is to determine the mistakes made by students in converting affirmative sentences into negative and interrogative sentence in the forms of *simple present tense*. The subject of this research is the second grade of SMP Nusa Dua. This research was conducted in class X.1, the writer analyzed 35 students. In this study, the writer used the method of observation, collecting tests, analyzing, and interpreting data. In collecting the data the author asks students to answer questions that focus on changing affirmative sentences into negative and interrogative forms in *simple present tense*. This test contains 20 questions. The results showed that as many as 65% of students made mistakes in using *don't* or *doesn't* in negative or interrogative sentences. They are confused how to use *don't* or *doesn't*. Therefore the writer suggest to teachers to deepen the explanation of how and when to use it.

Keywords: *Analysis, Affirmative, Negative and Interrogative, Simple Present Tense*

1. PENDAHULUAN

Bahasa sangat penting sebagai sarana untuk melakukan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari manusia. Menurut Ellis (1994), bahasa yang dinyatakan adalah sesuatu yang diucapkan, yaitu jumlah bunyi, dan menulis atau mencetaknya kertas upon adalah masalah sekunder. Bahasa dianggap, kemudian, seperangkat suara terorganisir, suara-suara ini menyampaikan makna dari pikiran pembicara ke pikiran pendengar, dan dengan demikian berfungsi untuk menghubungkan manusia dengan manusia. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bahasa dalam lingkup luas adalah untuk menyatukan orang-orang di seluruh dunia dengan melakukan komunikasi, seperti: berkomunikasi dalam bisnis, olahraga, pemerintahan, dan pendidikan. Saat ini, ada beberapa bahasa yang paling populer untuk digunakan di seluruh dunia. Tetapi dari bahasa-bahasa itu hanya satu yang paling populer untuk digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia saat ini, itu adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris juga digunakan sebagai bahasa kedua. Negara-negara di mana bahasa Inggris adalah bahasa pertama atau kedua berlokasi di kelima benua. Selain itu, bahasa Inggris digunakan secara luas sebagai bahasa asing untuk komunikasi internasional. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Inggris menjadi bahasa internasional.

Di Indonesia sangat penting untuk belajar bahasa Inggris, karena di Indonesia Bahasa Inggris merupakan bahasa kedua untuk berkomunikasi. Bahasa Inggris sudah dipelajari oleh para siswa sejak mereka duduk di sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Field, (2009) menyatakan bahwa pemahaman dalam menggunakan tata bahasa Inggris adalah teks keterampilan perkembangan untuk siswa Bahasa Inggris tingkat menengah hingga mahir sebagai bahasa kedua atau asing. Maka dari itu untuk menjadi fasih dalam menggunakan bahasa Inggris, para siswa harus memahami empat keterampilan dasar, seperti: berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. Untuk menggunakan keterampilan tersebut tanpa membuat kesalahan, siswa harus memahami penggunaan tata bahasa Inggris. Menguasai tata bahasa dalam bahasa Inggris merupakan dasar bagaimana siswa membuat atau mengucapkan kalimat yang baik dan benar. Sehingga hampir seluruh sekolah di Indonesia khususnya di Bali mengajarkan tata bahasa Inggris kepada siswa sejak dini, salah satunya adalah sekolah menengah pertama di kecamatan Kuta Selatan yaitu SMP Nusa Dua. SMP Nusa Dua yang terletak di daerah pariwisata sudah mengajarkan siswa mereka sejak dini bagaimana membuat kalimat dalam bahasa Inggris sesuai dengan tata bahasa yang benar. Salah satu tata bahasa yang paling sederhana yang diajarkan adalah *simple present tense*.

Setiap bahasa memiliki struktur atau pola kalimat yang berbeda dibandingkan dengan bahasa yang lain. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki struktur atau pola kalimat yang kompleks karena memiliki *tenses*/kala dimana kata *do/does* digunakan pada kalimat negative dan interogatif pada *tenses simple present tense*. Pola perubahan kalimat dari affirmative ke bentuk negative dan interogatif membingungkan siswa. Misalnya pada kalimat affirmative *She goes to school* hasilnya siswa merasa bingung dalam menggunakan *does* dan *do* dalam mentransformasi ke bentuk negative atau juga interogatif. Pada pola kalimat *simple present tense* dalam kalimat negative dan interogatif apabila *subject pronoun she,he,it* maka diikuti dengan kata *does/do* sehingga kalimatnya menjadi *she doesn't go to school*.

Pada bagian ini penulis hanya fokus dalam mengubah bentuk afirmatif menjadi bentuk negatif dan interogatif dari *present present tense*. Menurut Thomson & Martinet (1986), menyatakan bentuk interogatif dari *simple present tense* digunakan untuk pertanyaan tetapi tidak digunakan ketika pertanyaannya adalah tentang identitas subjek. Menurut Ansell Free English Grammar (2000), menyatakan bahwa pernyataan afirmatif menyatakan bahwa sesuatu itu benar, dalam pernyataan afirmatif, kata kerjanya mengikuti subjek. Bentuk tata bahasa *simple present tense* afirmatif, interogatif dan negatif sangat penting dimengerti oleh siswa, terutama bagaimana memahami penggunaan bentuk affirmative, interrogative, dan negative dari present present tense.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam mentransformasi kalimat afirmatif ke bentuk negative dan interogatif begitu juga sebaliknya. Kadang-kadang siswa mengalami kesulitan bagaimana mengubah kalimat afirmatif menjadi bentuk negatif dan interogatif dari *simple present tense*. Para siswa bingung bagaimana menggunakan struktur kalimat negative dan interogatif dengan benar. Oleh karena itu, penulis ingin membuat penelitian ini hanya fokus pada menganalisis kemampuan siswa dalam mentransformasi kalimat afirmatif menjadi bentuk negatif dan interogatif dari *simple present tense*, terutama siswa di kelas VIII SMP Nusa Dua, Bali. Dengan dilakukannya penelitian ini penulis mengharapkan pembelajaran tata bahasa lebih ditingkatkan dan menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat

sehinggal para siswa akan lebih mudah mengerti bagaimana cara membuat kalimat bahasa inggris dengan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar.

2. METODE

Menurut Arikunto (2012) mendefinisikan bahwa penelitian merupakan menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengumpulkan data dengan menggunakan metode simak dan tes tulis. Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data. Menurut Sudaryanto (1993) metode simak ini dapat disejajarkan dengan metode observasi.

Tahapan-tahapan dalam pengumpulan data adalah seperti dibawah berikut:

1. Mencari *Prior Knowledge* siswa tentang *simple present tense* dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan transformasi kalimat affirmative kebentuk negative dan interogatif.
2. Menentukan objek penelitian dengan menggunakan teknik random sampling.
3. Setelah mendapatkan siswa yang akan diteliti peneliti memberikan soal tes tulis kepada siswa untuk dikerjakan. Instrumen dari penelitian ini menggunakan soal yang menginstruksikan siswa mengubah dari kalimat afirmatif menjadi bentuk negatif dan interogatif begitu juga sebaliknya dari *simple present tense*.
4. Menanyakan kesulitan yang dialami oleh siswa

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Nusa Dua yang beralamat di Jl. By Pass Ngurah Rai-Nusa Dua. Subjek dari penelitian ini merupakan para siswa kelas VIII yang diambil secara acak dari populasi kelas VIII di SMP Nusa Dua terdiri dari kurang lebih 350 siswa dan peneliti hanya mengambil 30 siswa kelas VIII yang diambil secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes berupa penulisan 20 kalimat transformasi dari affirmative kebentuk negative dan interogatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara menghitung jumlah kesalahan yang dilakukan siswa kemudian dipersentasekan. Data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan kemudian dibuatkan kesimpulan dan saran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan menulis dalam pengajaran bahasa kedua biasanya dianggap sebagai keterampilan sekunder yang nilai pentingnya terletak di bawah kemampuan menyimak, berbicara dan membaca. Menulis banyak digunakan sebagai cara mempraktekan unsur-unsur linguistic atau untuk mengekspresikan hal-hal yang bersifat personal bagi siswa (Ghazali, 2012). Menurut Harmer (2007) terdapat berbagai tahap dalam proses menulis yaitu penyusunan, peninjauan, penyusunan kembali, badan terakhir adalah menulis yang dilakukan secara rekursif sehingga pada tahap pengeditan mungkin dirasa perlu untuk kembali ke fase pramenulis dan berpikir kembali. Potongan tulisan dapat diedit seperti yang disusun sebelumnya.

Merujuk pada pemahaman tata bahasa menurut Yule (2006) tata bahasa adalah proses menggambarkan struktur frasa dan kalimat sedemikian rupa semua unsur tata bahasa dalam suatu bahasa dan mengatur urutan non tata bahasa. Dalam tata bahasa Inggris, terdapat *tense* yang berfungsi untuk menentukan kapan suatu aktifitas terjadi. Terkait dengan penelitian ini yang membahas tentang penulisan transformasi kalimat *simple present tense* oleh siswa, dapat dirujuk pada pengertian *present tense*. Menurut Lado (2008) *simple present tense* merupakan bentuk waktu yang digunakan untuk menyatakan suatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung atau terjadi pada waktu sekarang dalam bentuk sederhana atau pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang dengan menggunakan kata kerja bentuk pertama (*verb1*).

Berdasarkan pola kalimat *simple present tense* untuk kalimat affirmative adalah Subject + Verb 1 + Object dengan catatan apabila *subject pronoun* *I, you, they, we* kata kerja tidak diikuti dengan huruf *s/es*, dan apabila *subject pronoun* *she, he, it* maka kata kerja diikuti dengan huruf *s/es*. Untuk kalimat negative memiliki struktur Subject + Does/Do not + Verb 1 + Object dengan catatan apabila *subject pronounnya* *I, you, they, we* maka diikuti dengan kata *do* dan apabila *subject pronoun* *she, he, it* maka diikuti dengan kata *Does* dalam pola kalimat negative kata kerja tidak perlu ditambahkan *s/es*. Untuk kalimat interogatif memiliki struktur Do/Does + Subject + Verb 1 + Object.

Setelah peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut masih terdapat banyak kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam mentransformasi kalimat affirmative ke bentuk kalimat negative dan interogatif begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil tes yang ditulis oleh siswa SMP Nusa Dua, peneliti menemukan beberapa jenis kesalahan siswa dalam mengubah afirmasi menjadi kalimat negatif dan interogatif. Seperti contoh kesalahan dalam mentransformasi dalam kalimat verbal dari kalimat positif ke kalimat negatif, seperti contoh '*He plays football*' siswa mentransformasi menjadi "*He does not plays football*" dalam kalimat affirmative untuk subjek '*She, He dan It*' kata kerja seharusnya ditambahkan huruf '*s*'. Ada salah satu siswa keliru mentransformasi dari bentuk affirmative ke bentuk negative seperti contoh dari kalimat '*She goes to school*' dan siswa mentransformasi menjadi '*She do not goes to school*' dalam kalimat tersebut siswa memberikan huruf '*es*' di kata kerja, dalam struktur kalimat *simple present tense* untuk kalimat negative tidak ditambahkan huruf '*s/es*' pada kata kerja selain itu untuk *subject pronoun* '*she*' seharusnya diikuti dengan kata *does*. Selain itu ada siswa yang keliru dalam menggunakan struktur kalimat *simple present tense*. Mereka menambahkan '*tobe*' dan kata kerja ditambahkan '*ing*', dalam struktur kalimat *simple present tense* tidak ada bentuk kata kerja ditambahkan *ing*. Seperti contoh dalam mentransformasi kalimat affirmative *she stays in the yard* dan siswa mentransformasi menjadi '*she is not staying in the yard*, siswa masih bingung tentang struktur kalimat *simple present tense*. Selain itu siswa juga masih terdapat kesalahan dalam penggunaan *tobe* mereka kurang memahami pasangan *subject pronoun* dengan *tobe* sesuai dengan struktur kalimatnya. Seperti contoh ketika siswa mentransformasi kalimat sebagai

berikut *We are the students* dalam kalimat tersebut siswa keliru menentukan *tobe* yang benar. Dari data yang didapatkan sebanyak 60% siswa masih bingung dalam penggunaan *does* dan *do*. Beberapa siswa bahkan masih menuliskan *tobe* setelah *do* dan *does*. Selain itu siswa juga masih menuliskan huruf 's' pada kata kerja ketika mentransformasi kalimat affirmative ke kalimat negative atau interogatif. Berikut data yang didapatkan peneliti berdasarkan jawaban siswa atas soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan data yang didapat dari hasil test yang didapat, kebanyakan siswa melakukan kesalahan dalam mentransformasi dari bentuk positif ke bentuk negative dan interogatif. Mereka bingung menggunakan kata *do/does*. Siswa juga melakukan kesalahan dalam penulisan kata kerja dimana mereka menambahkan huruf *s/es* pada kalimat negative yang mana dalam struktur kalimat negative tidak perlu ditambahkan. Selain itu siswa juga masih terdapat kesalahan dalam penggunaan *tobe* mereka kurang memahami pasangan *subject pronoun* dengan *tobe* sesuai dengan struktur kalimatnya. Seperti contoh ketika siswa mentransformasi kalimat sebagai berikut *We are the students* dalam kalimat tersebut siswa keliru menentukan *tobe* yang benar.

Kesalahan penggunaan *do/does* yang dapat dilihat pada tiga kalimat yang ditulis siswa sebagai berikut.

Nama	Kalimat siswa	Perbaikan
S21	<i>He does not plays football</i>	<i>He does not play football</i>
S11	<i>She is not staying in the yard</i>	<i>She does not stay in the yard</i>
S28	<i>She do not goes to school</i>	<i>She does not go to school</i>

Kesalahan kalimat yang ditulis oleh S21 ada pada kesalahan penulisan kata kerja. Dalam struktur kalimat negative dalam *simple present tense* kata kerja tidak ditambahkan dengan huruf *s/es*. Siswa menuliskan *he does not plays footbaal* yang seharusnya adalah *he does not play football*. Selanjutnya kesalahan yang dilakukan oleh siswa S11 dalam menulis *do/does*. Dalam kalimat negatif dalam tense *simple present tense* setelah *subject pronoun* seharusnya ditambahkan kata *do/does*. Siswa S11 menulis *She is not staying in the yard* yang seharusnya adalah *She does not stay in the yard*. Selanjutnya kesalahan dalam penggunaan *do/does* pada siswa S28. Dalam kalimat negatif di tense *simple present tense* untuk *subject pronoun* 'she' seharusnya diikuti dengan kata *does*. Siswa S28 menuliskan *She do not goes to school* yang seharusnya adalah *She does not go to school*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa dari 30 orang siswa yang mengikuti tes 16 orang siswa belum memahami betul tentang struktur kalimat *simple present tense*. Ini menyebabkan siswa banyak yang keliru dalam penulisan dan penggunaan *do/does*. Selain itu juga siswa masih bingung kapan menggunakan kata kerja yang ditambahkan *s/es*. Selain itu factor lainnya dari pengamatan peneliti siswa kurang aktif dalam menjawab latihan-latihan soal dalam lembar kerja siswa (LKS),

selain itu siswa juga kurang mencatat point-point penting dari materi yang dijelaskan oleh guru.

4. PENUTUP

Simpulan

Rendahnya tingkat pemahaman siswa tentang *simple present tense* yang dapat dibuktikan melalui hasil test awal dimana ditemukan beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam mentransformasi dari kalimat affirmative ke bentuk kalimat negatif dan interogatif. Ini dapat dilihat dari data yang didapatkan dilapangan seperti contoh kesalahan dalam mentransformasi dalam kalimat verbal dari kalimat positif ke kalimat negatif, seperti contoh '*He plays football*' siswa mentransformasi menjadi "*He does not plays football*" dalam kalimat afirmatif untuk subjek '*She, He dan It*' kata kerja seharusnya ditambahkan huruf '*s*'. Selain itu siswa S28 keliru mentransformasi dari bentuk affirmative ke bentuk negative seperti contoh dari kalimat '*She goes to school*' dan siswa mentransformasi menjadi '*She do not goes to school*' dalam kalimat tersebut siswa memberikan huruf '*es*' di kata kerja, dalam struktur kalimat *simple present tense* untuk kalimat negative tidak ditambahkan huruf '*s/es*' pada kata kerja selain itu untuk *subject pronoun* '*she*' seharusnya diikuti dengan kata *does*. Selain itu ada siswa yang keliru dalam menggunakan struktur kalimat *simple present tense*. Mereka menambahkan '*tobe*' dan kata kerja ditambahkan '*ing*', dalam struktur kalimat *simple present tense* tidak ada bentuk kata kerja ditambahkan *ing*. Seperti contoh dalam mentransformasi kalimat affirmative *she stays in the yard* dan siswa mentransformasi menjadi '*she is not staying in the yard* yang mana dalam struktur kalimat *simple present tense* tidak adanya kata kerja bentung *-ing* dan penambahan *tobe* dalam struktur kalimat verbal.

Saran

Dari kesalahan-kesalahan yang ditemukan dilapangan berdasarkan data yang didapat peneliti menyarankan kepada siswa agar lebih giat lagi menjawab atau melakukan latihan-latihan soal yang sudah ada di buku lembar kerja siswa. Selain itu siswa juga harus cermat dalam mencatat point-point penting dalam materi yang diajarkan oleh guru pengajar saat menjelaskan materi tentang *simple present tense*. Selain itu peneliti juga menyarankan kepada guru agar lebih sering membahas soal-soal di buku lembar kerja siswa, sehingga guru bisa tau dimana letak kesalahan atau kesulitan siswa dalam menyerap materi ajar yang diajarkan. Pembelajaran juga bisa dikolaborasikan dengan teknik mengajar yang menyenangkan. Seperti contoh guru bisa mengkolaborasikan pembelajaran dengan teknik game dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar dan mengajar di kelas akan lebih efektif dan menyenangkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ansell, M. 2000. *Free English Grammar*. 2nd edition . Seyfihoca
Arikunto, S. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*: Jakarta: Bumi Aksara
Ellis, R. 1994. *The Study of Second Language Acquisition*. New York: Oxford University Press
Field, M. 2009. *Improve your written English*. London How to Books 5th edition, Ltd.

- Ghazali, H.A. S. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Malang: Aditama
- Harmer, J. nd. *The Parctice of English Language Teaching*. Fourth Edition. Cambridge: Longman
- Lado, M.J. 2008. *Memahami Tense Bahasa Inggris*. Jakarta : Titik Terang
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Jakarta: Indonesian Linguistics Development Project.
- Thomson, A.J. & Martinet, A.V. 1986. *A Practical English Grammar*. 4th edition. New York: Oxford University Press.
- Yule, G. 2006. *The Study of Language*. Cambrigde: Cambridge University Press